

Optimalisasi Peran Kader Peduli Diare Melalui *Capacity Building* Sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Balita di Desa Sabrang, Ambulu

Tazqia Qurrota 'Aini^{1*}, Aisyah Dewantika Santoso Putri¹, Nandini Berliana Mulazamah¹, Cindy Puspitasari¹, Sinta Arfiapi¹, Adinda Yumna Nurul Ismah¹, Amanda Marlita Primastuti¹, Sania Salsabila¹, Yessinia Hanatha Pasha¹, Fani Lailatul Rochmah², Dewi Rokhmah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

² Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Corresponding author: tazqiaaini@gmail.com

Abstract

Background: *Diarrhea is the second leading cause of death for toddlers worldwide. In 2023, Sabrang health center especially Sabrang Village reported 506 cases of diarrhea, indicating a high incidence in the area. As a result, intervention efforts are necessary to reduce the number of diarrhea cases in Sabrang Village; Method:* *This series of activities began with the establishment of diarrhea care teams and continued with capacity-building activities for diarrhea care team members. Evaluation of the activities was conducted using pre-test and post-test methods; Results:* *The diarrhea care cadres are formed based on a democratically agreed management arrangement. Additionally, capacity building activities are conducted to further develop the diarrhea care cadres, resulting in an increase in cadre knowledge from 75% to 83.5% based on the results of pre-test and post-test evaluations; and Conclusion:* *This community service activity is effective in increasing the understanding and knowledge of diarrhea care providers related to diarrhea and food sanitation hygiene. However, there is still a need to strengthen the material regarding the prevention mechanisms of diarrhea.*

Keywords: *capacity building, diarrhea, establishment*

Abstrak

Latar Belakang: Diare merupakan penyakit dengan peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Angka kasus diare di Puskesmas Sabrang utamanya Desa Sabrang cukup tinggi yakni 506 kasus dilaporkan pada tahun 2023. Oleh karena itu, Upaya intervensi diperlukan untuk menurunkan inidensi jumlah kasus diare di Desa Sabrang; **Metode:** Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pembentukan kader peduli diare dan dilanjutkan dengan kegiatan *capacity building* kepada kader peduli diare. Evaluasi keiatan dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test*; **Hasil:** Optimalisasi kader peduli diare dilakukan berdasarkan susunan kepengurusan yang telah disepakati secara demokratis. Selanjutnya, kegiatan *Capacity building* dilakukan sebagai tidak lanjut optimalisasi kader peduli diare dan menghasilkan peningkatan pengetahuan kader dari 75% menjadi 83,5% berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*; dan **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader peduli diare terkait diare dan higiene sanitasi makanan. Namun, masih diperlukan penguatan dalam materi mekanisme pencegahan diare.

Kata Kunci: *capacity building, diare, optimalisasi*

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit dengan peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dengan jumlah kasus diare sebanyak 1,7 juta anak per tahun (1). Kejadian diare pada balita di Indonesia pada

tahun 2023 masih cukup tinggi yakni sebanyak 86.364 kasus diare dilaporkan. Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan kasus diare balita terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 11.052 kasus (2). Pada tahun 2022 ditemukan sejumlah 29.175 kasus diare pada balita di Kabupaten Jember. Angka tersebut menjadikan Jember berada di peringkat 4 penemuan kasus diare pada balita terbanyak di Jawa Timur (3). Salah satu puskesmas yang memiliki angka kasus diare yang cukup tinggi pada tahun 2020 yakni Puskesmas Sabrang dengan 487 kasus (4). Desa Sabrang termasuk salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sabrang dengan angka kejadian diare yang cukup tinggi, yakni sebanyak 506 kasus dilaporkan pada tahun 2023 (5). Adanya kasus diare yang meningkat membuat Desa Sabrang memerlukan upaya intervensi penurunan kasus diare.

Diare didefinisikan sebagai kondisi keluarnya 3 kali atau lebih feses encer atau cair per hari (atau lebih sering dari biasanya). Diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat menyebabkan tubuh kekurangan air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup. Bagi kebanyakan orang, dehidrasi parah dan kehilangan cairan merupakan penyebab utama kematian terkait diare di masa lalu. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok rentan untuk mengalami diare yang sering terjadi pada usia 36-47 bulan dan 24-35 bulan. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki kekebalan tubuh yang terganggu, serta orang yang hidup dengan HIV, memiliki risiko paling tinggi untuk mengalami diare yang mengancam jiwa (1).

Faktor penyebab yang dapat menimbulkan diare antara lain higiene sanitasi makanan yang buruk, infeksi dalam saluran pencernaan, konsumsi makanan yang tidak tepat, terdapat masalah penyerapan nutrisi, dan lingkungan yang tidak bersih (6). Berdasarkan hasil analisis situasi mendalam yang dilakukan kepada 101 KK di Desa Sabrang diketahui beberapa faktor penyebab diare antara lain higiene sanitasi yang buruk (78 %), 24 KK (23,8%) memiliki *septic tank* dengan jarak yang berdekatan sumber air minum (<10 m), pembuangan sampah di lahan terbuka sebesar 96% (97 KK), asupan gizi balita yang kurang (ASI tidak eksklusif (45,5%) dan pola konsumsi yang tidak seimbang dan kurang beragam (77,2%)), serta pengetahuan orang tua terkait gizi yang rendah (72,3%). Pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan posyandu pun masih didominasi oleh karbohidrat dan sedikit protein.

Oleh karena itu, upaya intervensi diperlukan untuk menurunkan insidensi jumlah kasus diare di Desa Sabrang. Intervensi pencegahan diare dilakukan melalui program "Pengembangan Desa Sabrang sebagai Desa Bebas Diare melalui Program Piring Makanku dan Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sehat bagi Balita". Keanggotaan Kader Peduli Diare akan diisi oleh masing-masing 1 kader dari 16 posyandu yang ada di Desa Sabrang. Pemberdayaan yang difokuskan kepada kader posyandu dinilai efektif dalam mencegah diare karena melibatkan peran aktif masyarakat secara langsung (7). Selain itu, pelayanan yang diberikan kader posyandu masih kurang optimal dikarenakan kegiatan penyuluhan dan edukasi terbatas hanya dilakukan di meja 4 posyandu dan tidak ada penyuluhan spesifik mengenai pencegahan diare bagi balita. Desa Sabrang sebatas mengedukasi dan memberikan PMT bagi para balita.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan kader yakni melalui optimalisasi sekaligus *capacity building* Kader Peduli Diare Desa Sabrang. Menurut Mulyadi et al (2022) kegiatan *training* atau pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan untuk mencegah penyakit infeksi (8). Penyuluhan kesehatan juga dapat memberikan tanggapan yang positif dari kader sehingga informasi dan pengetahuan dapat

dipahami secara baik (9). *Capacity building* yang dilakukan berupa *integrated training* tentang diare serta cara pencegahan diare melalui higiene sanitasi makanan menggunakan media presentasi yang telah disusun semenarik mungkin dan komunikasi yang interaktif. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Peduli Diare Desa Sabrang mengenai pencegahan diare sehingga terbentuk kebiasaan dan pola hidup yang baik serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat (10)

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan optimalisasi yang dilakukan melalui pembentukan kader peduli diare. Desa Sabrang memiliki posyandu sejumlah 16 pos. Kader peduli diare diambil sebanyak 1 orang dari setiap pos sebagai perwakilan, sehingga total anggota kader diare berjumlah 16 orang. Pemilihan kader untuk mewakili masing-masing posyandu dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 di Balai Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu. Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti agenda pertemuan rutin PKK Desa Sabrang yang dihadiri oleh ketua tim penggerak PKK Desa Sabrang, perwakilan Puskesmas Sabrang, anggota PKK Desa Sabrang, dan perwakilan kader posyandu dari masing-masing pos. Pemilihan dan penetapan nama-nama kader peduli diare dilakukan melalui musyawarah mufakat.



Gambar 1. Koordinasi bersama melalui pertemuan rutin PKK Desa Sabrang

Rangkaian pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan *Capacity building* Kader Peduli Diare Desa Sabrang. *Capacity building* dilakukan di Balai Desa Sabrang pada hari Sabtu, 20 Juli 2024. Sasaran kegiatan yakni Kader Peduli Diare Desa Sabrang yang telah dibentuk dari anggota kader posyandu pada kegiatan sebelumnya dan berjumlah 16 orang. Adanya Kader Peduli Diare Desa Sabrang akan menjadi fasilitator dalam pencegahan diare pada masyarakat khususnya pada balita melalui posyandu. Berikut beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan *Capacity building* Kader Peduli Diare antara lain, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

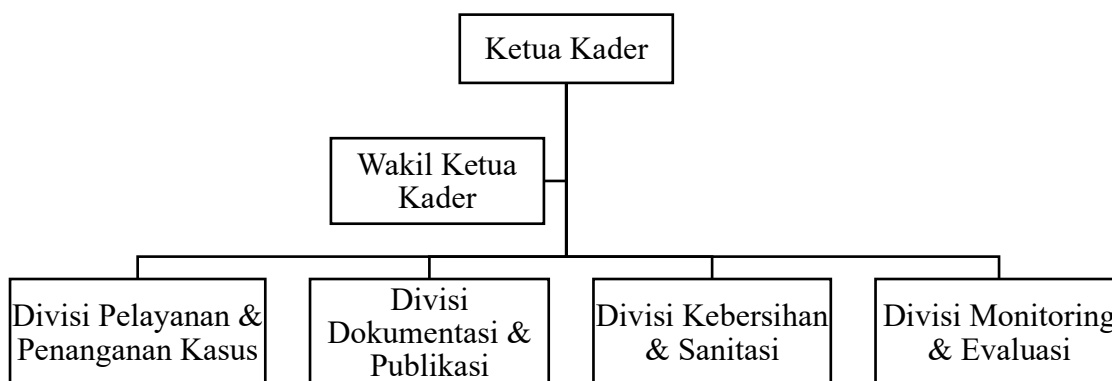
Tahap persiapan yang dilakukan adalah koordinasi secara teknis dengan pihak Desa Sabrang dan pihak Puskesmas Desa Sabrang dan penyusunan materi presentasi serta media edukasi. Materi presentasi yang disusun terkait dengan diare dan higiene sanitasi makanan. Media edukasi yang digunakan dalam membantu menyampaikan pesan berupa materi *power point* dan modul CERDIK. Tahap pelaksanaan kegiatan berjalan selama 2 jam (09.00-11.00) diawali dengan pembukaan berupa sambutan oleh ketua panitia, kepala desa, dan kepala puskesmas. Kegiatan ini disisipkan agenda pelantikan kader peduli diare yang dilakukan oleh

kepala puskesmas dan kepala desa dengan mengalungkan kartu identitas kepada dua perwakilan kader peduli diare. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal peserta tentang diare dan higiene sanitasi makanan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan inti yakni *integrated training* materi diare dan higiene sanitasi makanan oleh panitia yang bertugas sekaligus berdiskusi seputar materi yang telah disampaikan. Kader yang berpartisipasi aktif mendapatkan *reward* dari panitia sebagai bentuk apresiasi atas keaktifannya bertanya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan *integrated training*. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi bersama. Evaluasi kegiatan dilakukan berupa pengukuran efektivitas dari *integrated training* melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Kader Peduli Diare di Desa Sabrang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi kasus diare. Kader yang terbentuk diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kader juga berperan aktif dalam deteksi dini kasus diare, pemberian pertolongan pertama, serta melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan (7). Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud kader yang aktif dan tanggap dalam penanganan kasus diare serta kader yang edukatif di lingkungan posyandu.

Inisiasi optimalisasi Kader Peduli Diare di Desa Sabrang diawali dengan rapat koordinasi bersama pengurus PKK desa. Rapat ini menjadi forum penting untuk menyampaikan urgensi program, mengingat tingginya angka kejadian diare di wilayah tersebut. Dalam paparan yang disampaikan, secara detail dijelaskan mengenai tugas dan fungsi (tupoksi) kader, yang meliputi deteksi dini kasus, pemberian edukasi, serta rujukan kasus. Selain itu, dilakukan pula sosialisasi mengenai susunan kepengurusan yang akan dibentuk, dengan melibatkan perwakilan dari masing-masing posyandu. Proses pengusulan kader dilakukan secara demokratis, di mana setiap posyandu mengajukan satu kader yang dianggap memiliki potensi dan komitmen untuk menjalankan tugas sebagai kader peduli diare.



Gambar 2. Bagan Struktur dan Keanggotaan Kader Peduli Diare

Berdasarkan Bagan diatas struktur kepengurusan Kader Peduli Diare Desa Sabrang terbagi menjadi beberapa divisi dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Total Jumlah

Kader yang terpilih adalah 16 orang. Terdiri dari 1 ketua, 1 wakil ketua, 4 anggota divisi pelayanan dan penanganan kasus, 3 anggota divisi kebersihan dan sanitasi, 4 anggota divisi dokumentasi dan publikasi serta 3 anggota divisi monitoring dan evaluasi. Ketua kader berperan sebagai koordinator utama, memastikan seluruh anggota menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam menyampaikan edukasi diare saat posyandu. Wakil ketua bertugas membantu ketua dan siap menggantikan tugasnya jika diperlukan.

Divisi pelayanan dan penanganan kasus memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan pertolongan pertama kepada penderita diare serta memberikan edukasi terkait penanganan di rumah. Divisi ini juga berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan setempat untuk rujukan kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Sementara itu, divisi kebersihan dan sanitasi fokus pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi. Divisi ini aktif mengkampanyekan perilaku hidup bersih dan sehat serta bekerja sama dengan pihak terkait untuk memperbaiki fasilitas sanitasi.

Divisi dokumentasi dan publikasi bertanggung jawab untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan kader, mulai dari kegiatan edukasi hingga penanganan kasus. Dokumentasi ini kemudian disebarluaskan dalam bentuk laporan, foto, atau video untuk tujuan pelaporan dan sebagai bahan evaluasi. Terakhir, divisi monitoring dan evaluasi bertugas memantau perkembangan kasus diare di wilayah kerja dan melaporkan data tersebut kepada puskesmas. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, dapat diketahui sejauh mana efektivitas program dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut dari optimalisasi kader, akan dilakukan kegiatan *Capacity building* yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dalam pencegahan dan pengendalian diare.

Kegiatan *Capacity building* Kader Peduli Diare Desa Sabrang merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader sebagai fasilitator ibu yang memiliki balita di Posyandu. Kegiatan ini meliputi pelantikan kader dan penyampaian materi terkait gambaran umum diare serta cara pencegahannya melalui penerapan pengolahan makanan yang bersih dan sehat untuk anak. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pengetahuan, kader diuji dengan adanya *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan edukasi dilakukan secara menarik dan interaktif sehingga kader tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain kegiatan edukasi konvensional yaitu *integrated training* juga diberikan modul sebagai pedoman kader dalam menyalurkan informasi kepada ibu yang memiliki balita. Modul "CERDIK" merupakan media yang dikemas secara menarik menggunakan gambar dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar meningkatkan minat literasi tentang kesehatan pada ibu dan anak khususnya terkait diare.



Gambar 3. Integrated training kepada Kader Peduli Diare Desa Sabrang

Data hasil pelaksanaan *pre-test* dan *posttest*, terhadap 14 kader yang hadir, mengenai pengetahuan terkait diare dalam kegiatan *capacity building* tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Jumlah Jawaban Benar				Jumlah Pertanyaan
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		
	n	%	n	%	
Ciri-ciri diare pada anak	7	50	12	86	10
Cara mencegah diare pada anak usia 0-6 bulan	13	93	6	43	
Dampak diare	14	100	14	100	
Cara menjaga kebersihan makanan	14	100	14	100	
Ciri makanan yang bersih	9	64	13	93	
Syarat makanan mentah yang baik dikonsumsi	10	71	12	86	
Tujuan mencuci bahan makanan dengan air mengalir	8	57	11	79	
Wadah penyimpanan makanan matang yang baik	11	79	13	93	
Penyajian makanan matang	9	64	10	71	
Definisi gizi anak	10	71	12	86	
Total		75		83,5	

Secara umum, berdasarkan **Tabel 1** sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan *capacity building*. Hasil *pre-test* menggambarkan terdapat 75% pertanyaan yang berhasil dijawab dengan benar oleh kader peduli diare, setelah *capacity building* jumlahnya meningkat menjadi 83,5%. Pertanyaan dalam test tersebut berisi tentang materi yang disampaikan saat *capacity building*. Pertanyaan tersebut terdiri dari 3 kelompok besar pertanyaan yaitu pengetahuan umum terkait diare, higiene sanitasi makanan, dan gizi anak. Berdasar hasil *pre-test* ditemukan bahwa pada poin pertanyaan terkait ciri diare pada anak memiliki nilai paling rendah. Hasil *pre-test* ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di antara kader diare Desa Sabrang, khususnya terkait ciri-ciri diare pada anak. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kader kesehatan, termasuk kader diare, seringkali memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai penyakit tertentu, terutama terkait dengan gejala klinis (11). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas kader perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. Peningkatan

kapasitas tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pelatihan, edukasi, dan pendampingan (12).

Hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada hampir seluruh poin pertanyaan yang dijawab oleh kader. Peningkatan paling mencolok terjadi pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kebersihan makanan, pemilihan bahan makanan yang aman, dan tujuan mencuci bahan makanan dengan air mengalir. Peningkatan pengetahuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan yang telah dirancang dan dilaksanakan telah mencapai tujuannya. Materi pelatihan yang relevan dan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman kader.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader antara lain adanya materi yang relevan. Materi pelatihan yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kerja kader di lapangan. Materi yang relevan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Kemudian, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik. Metode ini memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan materi pelatihan dan saling berbagi pengalaman. Selain itu, motivasi yang tinggi dari para kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka akan mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan dengan serius dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik (13).

Meskipun demikian, terdapat satu temuan menarik terkait pertanyaan tentang cara pencegahan diare pada anak usia 0-6 bulan, di mana jumlah jawaban benar justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman kader terhadap mekanisme pencegahan diare masih perlu diperkuat. Temuan ini memiliki implikasi langsung pada praktik di lapangan, di mana kader mungkin memberikan informasi yang kurang akurat atau tidak lengkap kepada ibu menyusui, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya diare pada bayi. Kemungkinan penurunan pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pencegahan diare pada bayi merupakan topik yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari kebersihan lingkungan hingga pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Kedua, informasi mengenai pencegahan diare terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga kader perlu terus memperbarui pengetahuannya. Ketiga, perbedaan individu dalam memahami dan mengingat informasi juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari serangkaian kegiatan yakni optimalisasi kader peduli diare dan *capacity building* kader peduli diare. Optimalisasi kader peduli diare telah dibentuk sesuai dengan susunan kepengurusan yang dilakukan secara demokratis. Selanjutnya, *capacity building* dilakukan guna memaksimalkan peran kader sebagai fasilitator di tiap posyandu. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rangkaian kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader peduli diare terkait diare dan hygiene sanitasi makanan sehingga kader siap dalam menyebarkan pengetahuan kepada ibu balita. Namun, masih diperlukan penguatan dalam materi mekanisme pencegahan diare sehingga disarankan pihak puskesmas dapat mendampingi kader peduli diare dalam memperdalam mekanisme pencegahan diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang memberikan dukungan berupa pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu dan pihak Puskesmas Sabrang yang mengizinkan dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari komunitas sasaran.

REFERENSI

1. World Health Organization. Diarrhoeal Disease [Internet]. 2024 [cited 2024 Sep 23]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta; 2024.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 [Internet]. Surabaya; 2023 Aug [cited 2024 Oct 29]. Available from: <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20JATIM%202022.pdf>
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2020 [Internet]. Jember; 2021 [cited 2024 Oct 28]. Available from: <https://ppid.jemberkab.go.id/storage/dip-dikecualikan/7WhJreTqH3UScJ9DCAqjh8TfsTLgtyfhPKy4Le5U.pdf>
5. Puskesmas Sabrang. Laporan Puskesmas Sabrang Tahun 2023. Jember; 2023.
6. Fikry Iqbal A, Setyawati T, Towidjojo VD, Agni F. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*. 2022 Nov;4(3):271–9.
7. Rokhmah D, Astuti NFW, Nurika G, Putra DNGWM, Khoiron. Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*. 2022 Feb 22;1(1):74–80.
8. Mulyadi, Azwaldi, Aswin R. Penguatan Kemampuan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Palembang. *Madaniya [Internet]*. 2022 Aug [cited 2024 Nov 4];(3):469–76. Available from: <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/229>
9. Nuzul ZA R, Rezeki S, Kurniawan A, Ramadhani PR. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Pada Masyarakat Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) [Internet]*. 2022 [cited 2024 Nov 4];4(2):138–42. Available from: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2476>
10. Rokhmah D, Lubis KA, Safira TC, Aulia A, Nafis MF, Kholidah ND. Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Remaja Melalui Program PELITAKU di MTS/MA Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Oct 16;2(3):210–22.
11. Sugiarti MD, Suwarto, Saptaningtyas H. Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan Stunting di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. In: *Prosiding Konferensi Nasional*

- Ekonomi, Bisnis dan Studi Islam [Internet]. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim; 2023 [cited 2024 Sep 30]. p. 260–7. Available from: <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/KNBESI/article/view/10459>
12. Imamah DY, Akbar SH, Nurhalisa S, Alfaidah C, Amalia S, Fakhroh LI, et al. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdimas Indonesia* [Internet]. 2024;4(3):789–800. Available from: <https://dmi-journals.org/jai/>
 13. Islamiyati I, Sadiman S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* [Internet]. 2022 May 30 [cited 2024 Sep 30];14(1):86–96. Available from: <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/2022>